

BAB III

METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan Pusat Industri Jajanan dan Pengembangan Bioteknologi Tempe di Sanan Kota Malang ini adalah dengan melakukan perancangan dan pengumpulan berbagai data atau referensi yang terkait, baik dari buku, maupun sumber atau pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Metode Perancangan tersebut adalah metode perancangan kualitatif yakni dengan cara mengumpulkan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya dari berbagai strategi, seperti observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, dan sebagainya sesuai kenyataan yang ada.

Langkah-langkah yang dijadikan sebagai pedoman dalam perancangan Pusat Industri Jajanan dan Pengembangan Bioteknologi Tempe di Sanan Kota Malang yakni sebagai berikut:

3.1 Perolehan Ide Perancangan

Ide perancangan pada penelitian ini muncul dari adanya kondisi pada Sentra Industri Tempe Sanan yang kurang tertata serta terdapat kesenjangan dimasyarakat yakni masyarakat membutuhkan fasilitas wisata kuliner yang terpusat lengkap dengan semua kegiatan produksi sampai pemasaran untuk mengurangi rasa penasaran mereka tentang hal tersebut. Akan tetapi, disisi lain

sentra industri tempe sanan belum menyediakan wahana tersebut, yang tersedia hanya sentra penjualannya.

Dari permasalahan tersebut di atas sehingga muncul ide untuk merancang sebuah Pusat Industri Jajanan dan Pengembangan Bioteknologi Tempe di Sanan Kota Malang sebagai wadah bersatunya perajin tempe dalam memproduksi, memasarkan produk mereka, serta pengunjung juga lebih mudah dan nyaman dalam kegiatan belanja dan wisatanya karena dilengkapi dengan area penelitian.

3.2 Identifikasi Masalah

Beberapa permasalahan yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Perancangan Pusat Industri Jajanan dan Pengembangan Bioteknologi Tempe di Sanan Kota Malang ini sesuai dengan tema, konsep dengan disertai kajian keislaman sebagai landasan perancangan yang islami.
2. Penzoningan yang tepat agar setiap bangunan terutama ruangan agar tercapainya kenyamanan dalam hal sirkulasi dan pencapaian antar bangunan dan ruang.
3. Tata ruang yang tepat dan baik agar ruang dan bangunan mendapat pencahayaan, penghawaan yang maksimal.
4. Menyajikan dan memberikan fasilitas yang membuat nyaman pengunjung sehingga meningkatkan mutu Pusat Industri Jajanan dan Pengembangan Bioteknologi Tempe di Sanan Kota Malang dan dimasukkan menjadi salah satu dari *Malang Tourism*.

5. Menampilkan desain bangunan yang unik dan khas sesuai dengan tema "*Reinvigorating Tradition*".

3.3 Penentuan Tujuan Perancangan

Permasalahan yang terdapat dalam setiap perancangan memang selalu terjadi. Dan tentunya permasalahan tersebut akan menimbulkan dampak baik kecil atau sangat besar untuk perancangan ini. Oleh karena itu semua permasalahan yang timbul dalam perancangan Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang ini akan di kaji secara baik agar dapat menjadi pembenahan dalam melakukan perancangan yang lebih baik. Karena dari permasalahan-permasalahan tersebut, dapat menghasilkan perancangan yang memiliki mutu yang berkualitas dan membuat pengunjung tertarik dengan semua perancangan Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang serta bermanfaat bagi Wisatawan dan warga Kota Malang pada khususnya.

3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam perancangan Pusat Jajanan di Sanan Kota Malang ini dianalisis dengan dua data dengan rincian sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian dari narasumber. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan atau objek atau kegiatan yang berkaitan. Pelaksanaan observasi tersebut bisa berkenaan dengan cara survey lapangan atau dengan mengamati dan menganalisa data yang ada pada tapak dan sekitar tapak yang dijadikan sebagai lokasi atau site perancangan Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang. Sehingga akan di dapat data tentang:

- Kondisi eksisting
- Aktivitas-aktivitas yang terdapat pada site dan lingkungan sekitar.

Selain itu, survey lapangan juga dilaksanakan pada objek yang di pakai studi banding, maka akan mendapatkan tentang:

- Kondisi Candi Jawa Timur, meliputi budaya dan sistem tata ruangnya
- Pengamatan lokasi tapak.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan bertujuan sebagai alat pengumpul informasi dan data dari narasumber yang terkait, dalam hal ini yakni masyarakat Malang dan perajin tempe, sehingga mampu mempertajam analisa data dan permasalahan serta mempermudah dalam perancangan dan maupun dengan masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data atau informasi yang tidak berkaitan secara langsung dengan obyek rancangan, tetapi mendukung program rancangan.

1) Studi Pustaka

Data ini diperoleh dari studi literatur baik dari teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah yang akan menjadi acuan perencanaan sehingga dapat memperdalam analisis. Data yang diperoleh dari penelusuran literatur bersumber dari data internet, buku yang berkaitan dengan tema dan pusat jajanan, majalah, dan kebijakan pemerintah. Data-data tersebut yaitu sebagai berikut.

Data atau literatur tentang kawasan dan tapak terpilih berupa peta wilayah, dan potensi alam dan buatan yang ada di kawasan. Data ini selanjutnya digunakan untuk menganalisis kawasan tapak.

Literatur tentang budaya dan sistem tata ruang candi Jawa Timur, meliputi pengertian nilai - nilai unsur lokalitas, data ini digunakan untuk memasukan tema pada obyek.

Literatur mengenai percandian di Jawa dalam hal ini peninggalan situs - situs purbakala yang berhubungan dengan tema rancangan yaitu Reinvigorating Tradition dari candi Jawa Timur.

Literatur teori-teori arsitektur yang relevan dengan tema perancangan dan judul.

2) Studi Komparasi

Dilakukan untuk mendapatkan data mengenai bangunan sejenis yang ada. Adapun objek komparasi tersebut adalah Keripik Tempe Aneka Rasa Bu Noer yang berlokasi di Jalan Ciliwung II/2 Malang Jawa Timur.

3.5 Analisis

Dalam melakukan proses perancangan, maka perlu dilakukan langkah-langkah yakni mengolah atau menganalisis data yang berhubungan dengan objek yang akan dirancang.

1. Studi Kelayakan

Yakni merupakan proses mencari data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari bangunan-bangunan dengan fungsi sejenis untuk mengukur bagaimana layak rancangan yang akan dibangun sebagai persyaratan agar rancangan diharapkan bisa lebih baik.

2. Analisis Tapak

Analisis tapak dimulai dengan mengidentifikasi tapak perancangan yang terletak di Sanan Kota Malang tepatnya di Kelurahan Purwantoro. Analisa pada tapak meliputi beberapa persyaratan tapak antara lain: Batas, luas dan bentuk tapak, analisis potensi tapak, analisis iklim, analisis vegetasi, analisis kontur, analisis entrance, analisis view dan orientasi, analisis noise, analisis zoning, analisis utilitas site, analisis tersebut didapat langsung dari tapak yang di jadikan objek perancangan sesuai dengan tema *Reinvigorating tradition*.

3. Analisis Fungsi

Analisis fungsi ini digunakan untuk menentukan fungsi dari masing-masing ruangan yang akan dirancang. Setiap ruang dikelompokkan sesuai fungsi yang sama, agar lebih memudahkan dalam penzoningan ruang dan bangunan. Sehingga setiap ruang dapat berfungsi dengan baik sesuai dengan fungsi Perancangan Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang.

4. Analisis pengguna

Pada bagian ini yakni menganalisa semua pengguna dari sebuah bangunan Pusat Industri Jajanan di Sanan yang melakukan aktivitas di dalamnya. Proses ini dilakukan dengan cara survey pada bangunan yang sejenis, maupun mengambil data standar atau literatur.

5. Analisis Ruang

Analisis ruang ini berhubungan langsung dengan bangunan yang akan dirancang. Baik kebutuhan ruang dalam (interior) maupun ruang luar (eksterior). Bagian-bagian yang berkaitan dengan analisis ini meliputi antara lain: kebutuhan ruang, user, hubungan ruang, persyaratan ruang, dimensi ruang, sirkulasi ruang.

6. Analisis Struktur

Berkaitan dengan struktur atau material yang di terapkan pada perancangan, struktur yang digunakan harus mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna bangunan dan lingkungan.

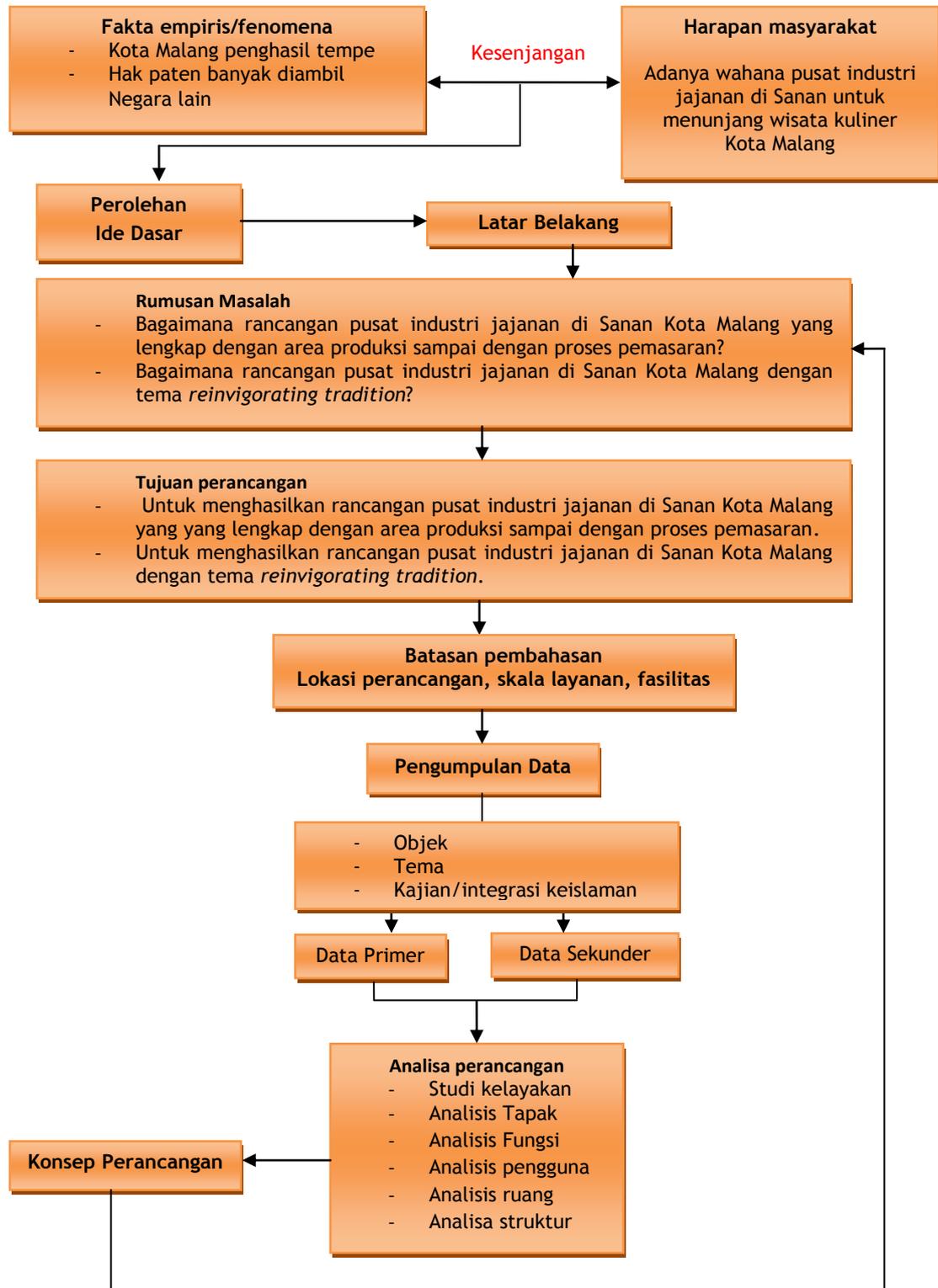
3.6 Perumusan Konsep

Konsep rancangan muncul setelah adanya kesimpulan dari sebuah analisa yang dilakukan. Tema Reinvigorating Tradition dikombinasikan dengan penerapan kajian keislaman akan menciptakan konsep yang tidak jauh dari ruang lingkup budaya lokal dan luar, namun dalam kaitannya dengan kajian keislaman, maka semua bagian dari proses perancangan harus sesuai dengan ajaran islam sebagai landasannya. Jadi walaupun membangun dengan menerapkan nilai-nilai

percandian namun tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dengan memperhatikan dan menjaga kenyamanan lingkungan sekitar.

Konsep akan di terapkan pada semua bagian rancangan dengan antara lain dengan membuat desain unik dan khas pada Pusat Industri Jajanan di Sanan Kota Malang di rancang dengan berbagai konsep perancangan antara lain konsep tapak, konsep bentuk, konsep ruang, dan konsep struktur.

3.7 Diagram / Alur kerangka berfikir



Gambar 2.30: Skema kerangka berfikir

Sumber: Hasil analisis, 2012